ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS ASPEK BERBICARA MELALUI *SCIENTIFIC APPROACH* BERBASIS MASALAH PADA SISWA KELAS VII-A SMP NEGERI 1 POGALAN KABUPATEN TRENGGALEK SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SIAMI NURWIYAH
SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek dari hasil analisis ulangan harian keterampilan berbicara nilai rata-rata kelas hanya 67,81, sedangkan ketuntasan belajar dari jumlah 32 siswa baru ada 12 siswa (37,50%) mencapai ketuntasan dan 20 siswa (62,50%) dinyatakan tidak tuntas, untuk mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VII, kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥75. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini penulis mencoba menerapkan pembelajaran *scientific approach.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui *Scientific Approach* Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Aspek Berbicara Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Aspek Berbicara Melalui *Scientific Approach* Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian berikut : Siklus I, Hasil belajar siswa diperoleh data masih terdapat 9 siswa (28,12%) belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Inggris aspek Berbicara dan ketuntasan belajar pada siklus I baru tercapai 71,88% atau 23 siswa, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar baru tercapai 74,53. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa baru mengenal pembelajaran melalui *Scientific Approach* berbasis masalah. Hasil belajar siswa tes akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata tercapai 83,91 ketuntasan belajar telah tercapai 93,75% (23 siswa) tinggal 2 siswa (6,25%) belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah sebesar 65.

Kata Kunci : hasil belajar bahasa inggris aspek berbicara, *scientific approach* berbasis masalah

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa sudah terbiasa bergantung pada penjelasan guru tanpa mau mencoba melakukan kegiatan belajar bebahasa Inggris untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga kurang, sehingga seringkali soal-soal yang diberi oleh guru mengacu pada aspek pemecahan masalah, kurang dapat diselesaikan peserta didik dengan baik. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar.

Kondisi tersebut terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek dari hasil analisis ulangan harian keterampilan berbicara nilai rata-rata kelas hanya 67,81, sedangkan ketuntasan belajar dari jumlah 32 siswa baru ada 12 siswa (37,50%) mencapai ketuntasan dan 20 siswa (62,50%) dinyatakan tidak tuntas, untuk mata pelajaran bahasa Inggris di kelas VII, kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥75.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketika siswa belajar bahasa Inggris, maka yang dipelajari adalah penerapan komunikasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Situasi pembelajaran sebaiknya dapat menyajikan fenomena dunia nyata, masalah yang autentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya.

Proses pembelajaran *scientific approach* merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Tujuan dari beberapa proses dalam pembelajaran *scientific approach* menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi

di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat dimana guru cukup bertindak sebagai *scaffolding* ketika peserta didik mengalami kesulitan, serta guru bukan satu-satunya sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Aspek Berbicara Melalui *Scientific Approach* Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020"

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui melalui *Scientific Approach* Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris Aspek Berbicara Pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, melalui pembelajaran *Scientific Approach* berbasis masalah di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

Bagi guru, memberi alternatif berupa pembelajaran dengan menggunakan *Scientific Approach* berbasis masalah, khususnya bagi guru saat mengajarkan bahasa Inggris dalam peningkatan mutu pendidikan yang baik di masa yang akan datang.

Bagi sekolah, untuk dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Definisi Hasil Belajar

Purwanto (2009:44) mengatakan, "Hasil belajar adalah setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, perilaku siswa berubah dibanding sebelumnya". Adapun pendapat lain, Nasution (2006:36) menyatakan, "Hasil belajar adalah hasil dari suatu interkasi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Adapun definisi hasil belajar, Hamalik (2006:50) mengemukakan, "Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti". Kemudian Sudjana (2006:22) mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Definisi Pendekatan Pembelajaran *Scientific*

Daryanto (2014:51) pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hokum atau prinsip yang "ditemukan".

Definisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Komalasari (2013:58-59) pembelajaran berbasis masalah adalah: Model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa utuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat, Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar pada kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek pada semester I tahun Pelajaran 2019/2020, sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilaksanakan 3 bulan

dimulai tanggal, 23 Agustus 2019 sampai dengan 19 Oktober 2019.

Sumber Data dan Jenis Data

Di sini peneliti mengambil data kualitatif adapun jenis data kualitatif diantaranya, kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, foto. Dengan penjelasan sebagai berikut: a) a. Kata-kata atau tindakan. Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dan catatan hasil observasi peoses pembelajaran. Selanjutnya melalui foto atau pun rekaman. b) Sumber tertulis. Sumber tertulis tidak bisa dipisahkan dari sumber lain. Peneliti mendapatkan data tersebut berasal dari buku-buku pendukung, majalah, arsip sekolah, dokumen pribadi dan dokumen resmi. c) Foto. Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang telah ditentukan sebelumnya. Bahwa dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.

Tehnik Analisis Data

Pemberian dan pengolahan skor hasil penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase adalah sebagai berikut : jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%.

Penilaian hasil belajar siswa dari hasil penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase adalah sebagai berikut : jumlah nilai siswa yang berhasil dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara partistori dan refleksi, dimana proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus. Mengacu pada model Elliot maka prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dengan (1), perencanaan (*planning)*, (2) pelaksanaan tindakan (*action)*, (3) observasi (*observation)* dan (4) refleksi (*reflecting)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek, guru kurang membangkitkan perhatian, keaktifan serta pemahaman dan penalaran siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi tersebut terjadi pada pembelajaran matematika di kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek dari hasil analisis ulangan harian mata pelajaran Bahasa Inggris aspek Berbicara nilai rata-rata kelas hanya 67,81, sedangkan ketuntasan belajar dari jumlah 32 siswa ada 12 siswa (37,50%) mencapai ketuntasan dan 20 siswa (62,50%) dinyatakan tidak tuntas, untuk mata pelajaran matematika di kelas VII-A, kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥75.

Untuk memperoleh data secara rinci mengenai kategori nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebelum pemberian tindakan dapat dilihat pada data Kategori nilai hasil belajar Bahasa Inggris Sebelum diberikan tindakan (Pra Siklus) berikut : Dari data nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebelum diberi tindakan (Pra Siklus) dapat diketahui hasil belajar dengan kategori nilai baik sekali 85–100 tidak ada satupun siswa yang mendapatkan, sedangkan kategori nilai baik adalah 75-84 dengan frekuensi 12 siswa (37,50%), sedangkan kategori hasil belajar cukup adalah 65-74 dengan frekuensi 11 siswa (34,38%), sedangkan kategori kurang interval 55-64 dengan frekuensi 6 siswa (18,75%), dan nilai interval sangat kurang adalah <55 dengan frekuensi 3 siswa (9,38%).

Lebih lengkap nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebelum diberikan tindakan (Pra Siklus) pada kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Semester I tahun 2019/2020 dapat dilihat pada data Nilai hasil belajar Bahasa Inggris sebelum diberikan tindakan (Pra Siklus) berikut : Nilai rata-rata

67,81. Siswa tuntas 37,50%. Siswa tidak tuntas 62,50%. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 40.

Dari data diatas tentang hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diadakan penelitian pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek Semester I tahun pelajaran 2019/2020 ada 20 siswa (62,50%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata kelas 67,81.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan meliputi kegiatan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran melalui *Scientific Approach* berbasis masalah dalam peningkatkan hasil belajar bahasa Inggris aspek berbicara. b) Menyusun lembar observasi dan catatan lapangan. c) Menyusun bahan ajar untuk memperlancar pelaksanaan. d) Membuat soal tes akhir tindakan siklus I untuk mengukur penilaian hasil belajar kognitif siswa. e) Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan I. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan setiap pertemuan setidaknya ada 3 kegiatan yang dilakukan yaitu : 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti dan 3) Kegiatan penutup.

Observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Proses pengamatan secara intensif dilakukan oleh seorang Observer yaitu seorang guru teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi.

Hasil Observasi pada pelaksanaan pada siklus I, diperoleh data yang dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi siswa dalam ranah afektif dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui *Scientific Approach* berbasis masalah.

Hasil observasi tentang aktivitas guru ada 8 aspek yang diamati dengan skor maksimal 24 pada pertemuan pertama memperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 56,25% kualifikasi Cukup Baik (C) pada pertemuan kedua diperoleh skor 17 persentasenya 66,67%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I, dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran Bahasa Inggris aspek Berbicara melalui *Scientific Approach* berbasis masalah secara kelompok, dari lima kelompok pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 59,26% kualifikasi Cukup (C) pada pertemuan kedua mencapai 69,61% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa Siklus I, observasi hasil belajar siswa mengacu pada materi yang diberikan selama dua kali pertemuan setelah dirasa cukup, maka selanjutnya dilaksanakan evaluasi tes akhir tindakan siklus I. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan siswa setelah penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah tentang pembelajaran Bahasa Inggris aspek Berbicara.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I mengenai hasil belajar Bahasa Inggris dengan penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah tentang berbicara. Analisis data hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek, didapat dari post test yang dilaksanakan pada akhir siklus I. Untuk mengetahui distribusi kategori nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I dapat dilihat pada data berikut : Dari distribusi kategori nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I tersebut dapat diketahui hasil belajar dengan kategori baik sekali 85–100 sebanyak 7 siswa (21,88%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 16 siswa (50,00%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 5 siswa (15,63%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 3 siswa (9,38%), sedangkan kategori nilai sangat kurang <55 sebanyak 1 siswa (3,16%).

Sedangkan data hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I adalah Nilai rata-rata 74,53. Siswa tuntas 71,88%. Siswa tidak tuntas 28,12%. Nilai tertinggi 85. Nilai terendah 50.

Berdasarkan data diatas tentang hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I pada siswa

kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek Semester I tahun pelajaran 2019/2020 ada 9 siswa (28,12%) yang dinyatakan tidak tuntas, dengan nilai siswa terendah 50, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata kelas 74,53.

Refleksi. Refleksi tindakan pada siklus I ini untuk mengungkapkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru : Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 14 persentase 56,25% dengan sebutan kualifikasi Cukup (C), pada pertemuan kedua memperoleh skor 17 persentase 66,67% dengan sebutan Baik (B).

Catatan lapangan menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran terutama menerapkan pembelajaran *Scientific Approach* berbasis masalah secara umum sudah baik, namun penguasaan kelas masih kurang. Hal ini ditunjukkan masih adanya siswa yang mondar-mandir, mengganggu temannya saat dilakukan diskusi kelompok, pembentukan kelompok belum dibagi secara heterogen. Untuk itu perlu perbaikan perencanaan dan persiapan yang matang dan waktu yang cukup, maka guru diharapkan lebih kreatif dalam mempersiapkan dan mengelola kelas dengan tepat. Dalam menerapkan *Scientific Approach* berbasis masalah diharapkan guru mampu membuat petunjuk dengan jelas. Guru dapat memberikan pertanyaan bagi siswa yang gaduh/ bermain sendiri, dengan demikian dapat mengalihkan perhatian mereka.

Aktivitas siswa : Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 59,34% dengan kualifikasi Cukup (C) pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 69,61% dengan kualifikasi Baik (B).

Catatan lapangan secara umum siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran *Scientific Approach* berbasis masalah dalam pengolahan data sudah cukup baik. Namun saat pembelajaran berlangsung siswa masih ramai, sehingga tidak mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru, Keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok kurang, siswa kurang berani mengungkapkan gagasan, karena masih diliputi rasa takut.

Hasil belajar siswa : Berdasarkan hasil observasi tes akhir siklus I menunjukkan bahwa masih ada 9 siswa atau 28,12% belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Inggris dan ketuntasan belajar pada siklus I baru tercapai 71,88% atau sekitar 23 siswa, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar baru tercapai 74,53.

Kurang optimalnya aktivitas siswa berdampak pada hasil belajar, hal ini dikarenakan, siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan *Scientific Approach* berbasis masalah siswa terlihat belum antusias terhadap materi yang akan dipelajarai, sebagian siswa masih terlihat malu.

Dari hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator menyimpulkan bahwa tindakan siklus I, dilihat dari segi proses maupun dari segi hasil belum menunjukkan indikator kinerja yang diharapkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi pada siklus II.

.

Siklus II

Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan meliputi kegiatan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *Scientific Approach* berbasis masalah dalam peningkatkan hasil belajar bahasa Inggris aspek berbicara. b) Menyusun lembar observasi dan catatan lapangan. c) Menyusun bahan ajar untuk memperlancar pelaksanaan. d) Membuat soal tes akhir tindakan siklus II untuk mengukur penilaian hasil belajar kognitif siswa. e) Mengkoordinasi program kerja pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

Pelaksanaan Tindakan II. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan setiap pertemuan setidaknya ada 3 kegiatan

yang dilakukan yaitu : 1) Kegiatan pendahuluan, 2) Kegiatan inti dan 3) Kegiatan penutup.

Observasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Proses pengamatan secara intensif dilakukan oleh seorang Observer yaitu seorang guru sebagai teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi, disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi. Observasi pada pelaksanaan pada siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi guru dan siswa dalam pelaksanaan *Scientific Approach* berbasis masalah.

Hasil observasi tentang aktivitas guru ada 8 aspek yang diamati dengan skor maksimal 24 pada pertemuan pertama memperoleh jumlah skor 20 dengan persentase 83,33% kualifikasi Baik Sekali (A) pada pertemuan kedua diperoleh skor 22 persentasenya 91,17% kualifikasi Baik Sekali (A).

Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dari empat kelompok pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 80,68% kualifikasi Baik Sekali (A) pada pertemuan kedua mencapai 86,11% dengan kualifikasi Baik Sekali (A).

Hasil belajar siswa siklus II, observasi hasil belajar siswa mengacu pada materi yang diberikan selama dua kali pertemuan setelah dirasa cukup, maka selanjutnya dilaksanakan evaluasi tes akhir tindakan siklus II. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana peningkatan penguasaan siswa setelah penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar Bahasa Inggris penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah tentang aspek berbicara, hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek, didapat dari post test yang dilaksanakan pada akhir siklus II.

Dari data Kategori nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus II yang diperoleh siswa kategori baik sekali 85–100 sebanyak 13 siswa (50,00%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 14 siswa (43,75%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 2 siswa (6,25%), sedangkan dan kategori nilai kurang 55-64, dan kategori nilai sangat kurang dan <55 tidak didapatkan tidak ada yang mendapatkan (0,00%).

Sedangkan data nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus II kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Semester I tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Data nilai hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus II berikut : nilai hasil belajar Bahasa Inggris siklus II pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan, Kabupaten Trenggalek Semester I tahun pelajaran 2019/2020 ada 30 siswa (93,75%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 2 siswa (6,25%) tidak tuntas, dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata kelas 83,91.

Refleksi. Refleksi tindakan pada siklus II ini untuk mengungkapkan hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan *Scientific Approach* berbasis masalah adalah sebagai berikut :

Aktivitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% kualifikasi Baik Sekali (A) pada pertemuan kedua diperoleh skor 22 persentasenya 91,17% kualifikasi Baik Sekali (A).

Catatan lapangan menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran terutama menerapkan pembelajaran *Scientific Approach* berbasis masalah terjadi peningkatan yang sangat signifikan, sedangkan penguasaan kelas sudah dapat teratasi dengan penggunaan media pembelajaran dan memberi motivasi melalui pertanyaan bagi siswa yang membuat gaduh/bermain sendiri, dapat diatasi.

Aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa secara kelompok pada pertemuan pertama memperoleh rata-rata 79,80% kualifi-

kasi Baik (B) pada pertemuan kedua mencapai 85,19% dengan kualifikasi Baik Sekali (A).

Catatan lapangan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran *Scientific Approach* berbasis masalah terjadi peningkatan yang sangat menggembirakan. Hal ini ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung siswa antosian, sehingga mampu menjawab dengan spontan pertanyaan dari guru, komunikasi dengan anggota kelompok terjalin dengan baik dan keberanian mengungkapkan gagasan, cukup tinggi tanpa diliputi rasa takut.

Hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi tes akhir tindakan siklus II menunjukkan hanya tinggal 2 siswa atau 6,25% dinyatakan belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Inggris dan ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai 93,75% atau 30 siswa, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar sudah tercapai 83,91.

Hal ini dikarenakan, siswa merasa senang dengan menerapkan *Scientific Approach* berbasis masalah, siswa terlihat antusias terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan kolaborator menyimpulkan bahwa tindakan siklus II, dilihat dari segi proses maupun dari segi hasil telah menunjukkan indikator kinerja sesuai dengan yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti atau kolaborator, aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama baru mencapai 56,25% dengan kualifikasi Cukup (C), pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,67% dengan sebutan Baik (B). Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kelemahan yatiu, penguasaan kelas masih kurang, pembentukan kelompok belum dibagi secara heterogen.

Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama rata-rata 59,26% kualifikasi Cukup (C) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 69,61% dengan kualifikasi Baik (B). Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran terdapat pada aspek keterampilan berkomunikasi dengan anggota kelompok kurang dan kurang berani mengungkapkan gagasan, masih diliputi rasa takut.

Hasil belajar siswa diperoleh data masih terdapat 9 siswa (28,12%) belum tuntas pada pembelajaran Bahasa Inggris aspek Berbicara dan ketuntasan belajar pada siklus I baru tercapai 71,88% atau 23 siswa, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar baru tercapai 74,53. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa baru mengenal pembelajaran melalui *Scientific Approach* berbasis masalah.

Pembahasan siklus II. Untuk pembahasan siklus II terjadi perkembangan yang signifikan baik dalam sisi proses maupun hasil belajar siswa dari sisi hasil observasi terbukti rata-rata meningkat sangat menggembirakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mitra peneliti atau kolaborator, aktivitas guru pertemuan pertama tercapai 83,33% kualifikasi Baik Sekali (A) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,17% kualifikasi Baik Sekali (A).

Peningkatan tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa pertemuan pertama memperoleh rata-rata 79,80% kualifikasi Baik (B) pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,19% dengan kualifikasi Baik Sekali (A).

Hasil belajar siswa tes akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata tercapai 83,91 ketuntasan belajar telah tercapai 93,75% (23 siswa) tinggal 2 siswa (6,25%) belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, nilai terendah sebesar 65.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada tiap siklus dari siklus I ke siklus II. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama 62,96% dengan kualifikasi Cukup (C), pertemuan kedua 74,07% kualifikasi Baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan pertemuan pertama 81,48% kualifikasi Baik (B) pada pertemuan kedua mencapai 88,89% dalam kualifikasi Sangat Baik (A).

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Terlihat dari siklus I rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama 58,33% kualifikasi Cukup (C), pertemuan kedua 67,71% kualifikasi Baik (B), setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata aktivitas siswa meningkat pertemuan pertama 80,21% kualifikasi Baik (B) pertemuan kedua menjadi 90,63% termasuk dalam kualifikasi Sangat Baik (A).
3. Hasil belajar Bahasa Inggris aspek Berbicara melalui *Scientific Approach* berbasis masalah sesuai analisis data, terlihat nilai rata-rata kelas 74,53 pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 83,91. Ketuntasan belajar dari jumlah 32 siswa pada siklus I ada 23 siswa (71,88%) yang dinyatakan tuntas, pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa (93,75%) sedangkan 9 siswa (28,12%) tidak tuntas pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II tinggal 2 siswa (6,25%)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran melalui *Scientific Approach* berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris aspek Berbicara pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Bagi Siswa : Kerjasama untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran akan lebih mudah jika diselesaikan secara kelompok, dan siswa harus memiliki percaya diri dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Bagi Guru : a) Melalui melalui *Scientific Approach* berbasis masalah sangat baik diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, maka guru dalam setiap pembelajaran perlu merencanakan pendekatan atau strategi dan mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi siswa di SMP, karena siswa akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. b) Penelitian melalui *Scientific Approach* berbasis masalah ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga pembelajaran menggunakan melalui *Scientific Approach* berbasis masalah menjadi lebih baik. c) Para peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk mengembangkan pembelajaran selain matematika untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Bagi Sekolah : Peneliti menyarankan penggunaan *Scientific Approach* berbasis masalah sebagai metode alternatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Gava Media

Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi.* Bandung : PT Refika Adiatama

Rifa'i, Ahmad & Catharina Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.

Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada.

Sumantri. 2015. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Tampubolon Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan.* Jakarta: Erlangga